

MOMEN HISTORY PENYINGKIRAN 'MASYARAKAT ADAT' DI SULAWESI TENGAH¹

Ferry Rangi

Dosen Antropologi IAKN Ambon
ferryrangi@gmail.com

Abstract

This article is to describe how colonial power, military unrest at the start of independence, national and international development agendas have excluded the 'indigenous peoples' of their ancestral land in Central Sulawesi. Through the ethnographic method reveals the historical moments of the exclusion. And to see the weakness of the concept of 'indigenous people' that has been used so far to fight for their rights.

Key words: *Indigenous people, development, agenda, climate change*

Abstrak

Artikel ini hendak menggambarkan bagaimana kekuatan kolonial, gejolak militer di awal kemerdekaan dan agenda pembangunan nasional dan internasional telah menyingkirkan 'masyarakat adat' dari ulayatnya di Sulawesi Tengah. Melalui metode etnografi mengungkap momen-momen sejarah penyingkiran tersebut. Dan melihat sisi kelemahan konsep 'masyarakat adat' yang digunakan selama ini untuk memperjuangkan hak mereka.

Kata kunci: *Masyarakat adat, pembangunan, konservasi, perubahan iklim*

A. Pendahuluan: Konsep dan Aktivisme “masyarakat adat” di Sulawesi Tengah

“... Ia memiliki berbagai nama, namun satu kenyataan. Ia memiliki banyak penampakan, namun dibuat dari satu unsur. Sebenarnya, ia adalah penyakit abadi yang diwariskan oleh setiap generasi pada generasi selanjutnya. Aku menemukan perbudakan buta, yang mengikat kehadiran orang-orang dengan masa lalu orang tua mereka, dan memerintah mereka untuk mempertahankan tradisi dan kebiasaan, dengan menempatkan jiwa masa lalu dalam tubuh mereka”. Kahlil Gibran, (2009: 364-365) “Perbudakan” dalam Syair-Syair Cinta.

¹ Artikel ini sebelumnya telah dipresentasikan dalam Diskusi Publik Inkuiri Nasional yang diselenggarakan oleh Komnas Ham, dengan tema: Hak 'masyarakat adat' di Dalam Kawasan Hutan Paska Putusan MK Nomor 35/PUU-X/2012. Dilaksanakan pada tanggal 27-29 Agustus 2014 di kantor DPRD Propinsi Sulawesi Tengah. Artikel ini telah mengalami perbaikan disesuaikan dengan temuan-temuan terkini di lapangan.